

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah pengaruh penerapan metode *Accelerated Learning*, dan variabel terikatnya yaitu kemampuan koneksi matematis siswa.

Dalam penelitian ini, diambil dua kelompok secara acak yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok tersebut diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal mengenai materi yang berkaitan. Setelah itu, kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menerapkan metode *Accelerated Learning* pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan dengan menerapkan metode ekspositori.

Adapun desain penelitian menurut Ruseffendi (2005: 50), sebagai berikut:

...	O	X	O
...	O	-	O

Keterangan:

O : pretes / postes

X : perlakuan pada kelas eksperimen dengan penerapan metode *Accelerated Learning*

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang sudah dipilih pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pameungpeuk. Subjek penelitian adalah dua kelas yang dipilih secara random. Alasan random sampling karena setiap kelas memiliki kemampuan yang hampir sama. Satu kelas menjadi kelas eksperimen yaitu kelas VII A dan satu kelas lagi menjadi kelas kontrol yaitu kelas VII B yang ditentukan secara random. Untuk keperluan uji coba tes, maka dipilih kelas selain sampel di luar populasi penelitian, yaitu kelas VIII B.

C. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Depdiknas, 2006).

Selanjutnya menurut Majid (2007:174) bahan ajar adalah segala bentuk bahan informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Adapun bahan ajar yang digunakan adalah:

1. LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS yang digunakan untuk kelas eksperimen berisi tentang permasalahan dan petunjuk yang harus diselesaikan siswa. Petunjuk ini menuntun siswa untuk menyelesaikan permasalahan dan mengarahkan pada konsep matematika. Dalam penyusunan LKS ini disesuaikan dengan metode yang digunakan yaitu metode *Accelerated Learning*. Sedangkan untuk kelas kontrol, hanya menggunakan buku sumber saja.

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan koneksi matematis mengenai materi yang telah disampaikan. Bentuk tes yang digunakan adalah berupa tes uraian. Tes uraian dipilih karena bentuk tes ini lebih mampu mengungkap kemampuan koneksi matematis siswa. Menurut Suherman (2003:77) tes uraian mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Pembuatan soal bentuk uraian relatif lebih mudah dan bisa dibuat dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama. Hal ini disebabkan karena soal tersebut jumlah soalnya tidak terlalu banyak. Biasanya untuk soal matematika tidak lebih dari 5 butir soal.
- b. Karena dalam menjawab soal bentuk uraian siswa dituntut untuk menjawabnya secara rinci, maka proses berpikir, ketelitian, sistematika penyusunan dapat dievaluasi. Terjadinya bias hasil evaluasi dapat dihindari karena tidak ada sistem tebakan atau untung-untungan. Hasil evaluasi lebih dapat mencerminkan kemampuan siswa sebenarnya.
- c. Proses pengerjaan tes akan menimbulkan kreativitas positif siswa, karena tes tersebut menuntut siswa agar berpikir secara sistematis, menyampaikan pendapat dan argumentasi, dan mengaitkan fakta-fakta yang relevan.

Sebelum melakukan penelitian, instrumen ini diujicobakan pada siswa kelas VIII dengan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing, baik sebelum maupun setelah uji coba.

Setelah uji coba dilaksanakan, kemudian setiap butir soal dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembedanya.

1) Validitas Instrumen

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Menurut Suherman (2003:102), suatu evaluasi dikatakan valid (absah atau sah) apabila tersebut mampu mengevaluasi apa yang seharusnya dievaluasi. Validitas isi suatu alat evaluasi artinya ketepatan alat tersebut ditinjau dari segi materi yang dievaluasikan, yaitu materi (bahan) yang dipakai sebagai alat evaluasi tersebut yang merupakan sampel representatif dari pengetahuan yang harus dikuasai. Menurut Suherman (2003:119) untuk mencari koefisien validitas alat evaluasi salah satunya menggunakan rumus korelasi produk-moment memakai angka kasar (*raw score*), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n : banyak subjek

x : skor yang diperoleh dari tes

y : skor total

Interpretasi yang lebih rinci mengenai nilai r_{xy} tersebut dibagi ke dalam kriteria (Suherman, 2003:113) yang disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Interpretasi Validitas Nilai r_{xy}

Besarnya r_{xy}	Klasifikasi Koefisien Korelasi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah

Validitas yang diperoleh untuk tiap butir soal disajikan pada tabel berikut.

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Tabel 3.2
Validitas Tiap Butir Soal

No. Soal	Koefisien Validitas	Interpretasi	Klasifikasi Koefisien Korelasi
1	0,659	Validitas sedang	Signifikan
2	0,803	Validitas tinggi	Sangat signifikan
3	0,696	Validitas sedang	Signifikan
4	0,626	Validitas sedang	Signifikan
5	0,801	Validitas tinggi	Sangat signifikan

2) Uji Reliabilitas

Suatu alat evaluasi (tes dan non-tes) disebut reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif tetap jika digunakan subjek yang sama.

Koefisien reliabilitas perangkat tes berupa bentuk uraian dapat diketahui menggunakan rumus *Alpha* (Suherman, 2003:153) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

n : banyak butir soal

$\sum s_i^2$: jumlah varians skor setiap soal

s_t^2 : varians skor total

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi yang dapat digunakan dibuat oleh Guilford (Suherman, 2003:160) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Tabel Interpretasi Derajat Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
---------------------------	---------------

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,723, nilai ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen yang digunakan tergolong ke dalam kategori tinggi.

3) Uji Daya Pembeda

Pengertian Daya Pembeda (DP) dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara testi yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan testi yang tidak dapat menjawab soal tersebut (atau testi yang menjawab salah). Pengertian tersebut didasarkan pada asumsi Galton bahwa suatu perangkat alat tes yang baik harus bisa membedakan antara siswa yang pandai, rata - rata, dan yang bodoh karena dalam suatu kelas biasanya terdiri dari ketiga kelompok tersebut (Suherman, 2003:159).

Untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A} \text{ atau } DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_B}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

JB_A : Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok atas

JB_B : Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar, atau jumlah benar untuk kelompok bawah

JS_A : Jumlah siswa kelompok atas

JS_B : Jumlah siswa kelompok bawah

Klasifikasi interpretasi daya pembeda suatu butir soal menurut Suherman (2003:161) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interpretasi Daya Pembeda

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Nilai	Keterangan
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil berikut.

Tabel 3.5
Daya Pembeda Tiap Butir Soal

No. Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0,26	Cukup
2	0,56	Baik
3	0,45	Baik
4	0,64	Baik
5	0,50	Baik

4) Uji Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran menyatakan derajat kesukaran sebuah soal. Rumus untuk mencari indeks kesukaran tiap soal yaitu (Suherman, 2003:45)

Tingkat kesukaran pada masing-masing butir soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_A} \text{ atau } IK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_B}$$

Keterangan:

IK : Indeks Kesukaran

JB_A : Jawaban benar siswa kelompok atas

JB_B : Jawaban benar siswa kelompok bawah

JS_A : Jumlah siswa kelompok atas

JS_B : Jumlah siswa kelompok bawah

Klasifikasi indeks kesukaran paling banyak digunakan (Suherman, 2003:170) adalah.

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Tabel 3.6

Tabel Interpretasi Indeks Kesukaran

IK	Keterangan
IK=0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Soal mudah
IK=1,00	Soal terlalu mudah

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil berikut.

Tabel 3.7

Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal

No. Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi
1	0,685	Soal sedang
2	0,687	Soal sedang
3	0,649	Soal sedang
4	0,285	Soal sukar
5	0,662	Soal sedang

Adapun rekapitulasi hasil analisis butir soal disajikan dalam Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8

Rekapitulasi Analisis Butir Soal

Reliabilitas = 0,723 (tinggi)

No. Soal	Validitas		Daya Pembeda		Indeks Kesukaran		Kesimpulan
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1	0,659	Validitas sedang	0,26	Cukup	0,685	Soal sedang	Digunakan
2	0,803	Validitas tinggi	0,56	Baik	0,687	Soal sedang	Digunakan
3	0,696	Validitas sedang	0,45	Cukup	0,649	Soal sedang	Digunakan
4	0,626	Validitas sedang	0,64	Baik	0,285	Soal sukar	Digunakan
5	0,801	Validitas tinggi	0,50	Baik	0,662	Soal sedang	Digunakan

2. Instrumen Non Tes

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

a. Lembar Observasi

Lembar observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati (Charitas, 2011). Lembar observasi yang dibuat ada dua macam, yaitu lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan guru, dan lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengamati respon dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung.

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode *Accelerated Learning* yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Angket ini berisi daftar pertanyaan dan pernyataan yang menggambarkan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang meliputi model atau metode pembelajaran serta LKS yang digunakan.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Awal

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian (proposal).
- b. Konsultasi dengan kedua pembimbing mengenai rancangan penelitian.
- c. Mengidentifikasi permasalahan dan merencanakan proses pembelajaran.
- d. Seminar proposal.
- e. Menyusun instrumen berupa pretes dan postes.
- f. Perizinan observasi di sekolah yang telah dipilih.
- g. Melakukan uji coba instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode *Accelerated Learning* Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Di kelas eksperimen menerapkan pembelajaran metode *Accelerated Learning*, sedangkan di kelas kontrol menerapkan pembelajaran metode ekspositori.
 - c. Memberikan LKS pada setiap pembelajaran di kelas eksperimen.
 - d. Pengisian lembar observasi pada saat pembelajaran berlangsung.
 - e. Melaksanakan postes pada kedua kelas.
 - f. Membagikan angket pada saat akhir penelitian pada kelas eksperimen.
3. Tahap Akhir
- a. Mengumpulkan semua data hasil penelitian.
 - b. Mengolah data hasil penelitian.
 - c. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 3.9

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran dan Pemberian Tes

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Materi/Kegiatan
1	Kamis/18 April 2013	07.00 - 08.20	Pemberian pretes terhadap kelas eksperimen
		08.20 - 09.40	Pemberian pretes terhadap kelas kontrol
2	Senin/29 April 2013	09.00 - 10.20	Pertemuan ke-1 kelas kontrol
		10.50 - 12.10	Pertemuan ke-1 kelas eksperimen
3	Kamis/2 Mei 2013	07.00 - 08.20	Pertemuan ke-2 kelas eksperimen
		08.20 - 09.40	Pertemuan ke-2 kelas kontrol
4	Senin/6 Mei 2013	09.00 - 10.20	Pertemuan ke-3 kelas kontrol
		10.50 - 12.10	Pertemuan ke-3 kelas eksperimen
5	Senin/13 Mei 2013	09.00 - 10.20	Pertemuan ke-4 kelas kontrol
		10.50 - 12.10	Pertemuan ke-4 kelas eksperimen

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

6	Kamis/16 Mei 2013	07.00 - 08.20	Pemberian postes terhadap kelas eksperimen
		08.20 – 09.40	Pemberian postes terhadap kelas kontrol
		08.20 – 09.00	Pemberian angket terhadap kelas eksperimen

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh selama penelitian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan koneksi matematis yang berupa pretes dan postes, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengisian lembar observasi dan angket.

1. Pengolahan Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data pretes dan postes. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut.

a. Analisis data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol

1) Menganalisis Data Secara Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian terhadap data hasil pretes, dilakukan terlebih dahulu perhitungan terhadap deskripsi data yang meliputi *mean*, *standar deviasi*, *median*. Hal ini diperlukan sebagai langkah awal dalam melakukan pengujian hipotesis.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

3) Uji Homogenitas

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Jika kedua kelompok berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varian kelompok dengan menggunakan uji *Levene*. Sedangkan jika tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan pengujian non-parametrik dengan uji *Mann-Whitney*.

4) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata skor pretes kedua kelas sama. Untuk data yang memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka menggunakan uji t yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen. Sedangkan untuk data yang asumsi normalitas tetapi tidak homogen, maka pengujiannya menggunakan t' yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians tidak homogen. Uji data yang tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka pengujiannya menggunakan uji non-parametrik dengan uji *Mann-Whitney*.

b. Analisis data peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa

Apabila hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kemampuan yang sama maka data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan koneksi matematis adalah data postes, akan tetapi apabila hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kemampuan yang berbeda maka data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan koneksi matematis adalah data indeks *gain*. Peningkatan yang terjadi dihitung dengan rumus *Normalize Gain* (Meltzer&Hake, dalam Suwarni, 2011) sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Postes} - \text{skor Pretes}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

Adapun untuk melihat peningkatan kemampuan koneksi matematis kedua kelompok tersebut menggunakan bantuan software *SPSS 16.0 for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menganalisis Data Secara Deskriptif

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Sebelum melakukan pengujian terhadap data hasil postes atau skor *gain*, dilakukan terlebih dahulu perhitungan terhadap deskripsi data yang meliputi *mean*, *standar deviasi*, *median*. Hal ini diperlukan sebagai langkah awal dalam melakukan pengujian hipotesis.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

3) Uji Homogenitas

Jika kedua kelompok berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan dengan menguji homogenitas varian kelompok dengan menggunakan uji *Levene*. Sedangkan jika tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan pengujian non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

4) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata skor postes kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol atau sebaliknya. Untuk data yang memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka menggunakan uji t yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen. Sedangkan untuk data yang asumsi normalitas tetapi tidak homogen, maka pengujiannya menggunakan t' yaitu *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians tidak homogen. Uji data yang tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas maka pengujiannya menggunakan uji non-parametrik dengan uji *Mann-Whitney*.

c. Analisis data kualitas peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Untuk melihat kualitas peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa digunakan indeks *gain*. Adapun kriteria tingkat *gain* menurut Hake&Meltzer (Suwarni, 2011) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kriteria Indeks *Gain*

Batas	Kriteria
$N-Gain < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq N-Gain \leq 0,70$	Sedang
$N-Gain > 0,70$	Tinggi

2. Pengolahan Data Kualitatif

a. Lembar Observasi

Data hasil observasi merupakan data pendukung yang menggambarkan suasana pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Accelerated Learning*. Data yang diperoleh dari hasil observasi mengenai aktivitas guru dan siswa dianalisis secara deskriptif.

b. Angket

Data dari hasil pengisian angket dianalisis dengan menggunakan skala *Likert*. Data yang diperoleh melalui skala sikap dikelompokkan berdasarkan siswa yang menjawab SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) untuk tiap pernyataan yang diberikan. Adapun pedoman pemberian skornya yaitu:

Tabel 3.11

Ketentuan Pemberian Skor Angket

Pernyataan	Skor Tiap Pernyataan			
	SS	S	TS	STS
Positif	5	4	2	1
Negatif	1	2	4	5

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Selanjutnya hasil skala sikap ini dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : persentase jawaban

f : frekuensi jawaban

n : banyaknya siswa

Menurut Maulana (Sofia, 2005: 43) untuk tahap akhir, dilakukan penafsiran atau interpretasi dengan menggunakan kategori presentase sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Skala Sikap

Presentase	Kriteria
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
25% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 74%	Sebagian besar
75% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa